

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Di tengah adanya ketidakpastian persaingan perekonomian global di dunia saat ini tentunya memberikan dampak buruk bagi perekonomian dunia terutama di Indonesia. Hal ini dikarenakan untuk menghadapi perdagangan bebas, setiap perusahaan dituntut tidak hanya bersaing dengan perusahaan-perusahaan domestik tapi juga berkompetensi lewat perseroan asing. Perusahaan enggak dapat bertahan waktu menantang ketatnya kompetisi antara perusahaan menandakan kurangnya pengelolaan keuangan perusahaan secara efisien yang menimbulkan ancaman kesulitan keuangan (*financial distress*).

Timbulnya kesulitan keuangan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menyusun analisis keuangan perusahaan agar masalah pada keuangan perusahaan tidak meningkat. Salah satu faktor yang diduga dapat mengubah kesulitan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memperlihatkan nilai aset perusahaan selama satu periode. Masalahnya adalah kemampuan perusahaan mengelola aset perusahaan untuk menutupi setiap kegiatan dan kewajiban perusahaan karena apabila semakin tinggi nilai aset perusahaan, maka sedikit masalah *financial distress* yang akan ditemui dan sebaliknya semakin kecil jumlah aset perusahaan, maka memperbesar peluang masalah *financial distress* yang akan ditemui.

*Debt To Equity Ratio* merupakan faktor kedua yang juga diduga dapat berdampak kesulitan keuangan karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola sumber dana berupa hutang dalam kegiatan operasionalnya. Masalahnya adalah kemampuan perusahaan membayar sumber dana berupa hutang karena apabila tingginya hutang yang ada memperbesar perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya rendahnya hutang yang ada dapat memperkecil perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Faktor ketiga selain ukuran perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* yang diduga berdampak untuk *financial distress* adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* menggambarkan keberhasilan manajemen mendapatkan keuntungan yang besar. Masalahnya adalah kemampuan perusahaan mengelola modal perusahaan untuk memperoleh laba yang besar karena apabila meningkatnya profit yang diperoleh perusahaan kemudian tingkat kesulitan finansial akan menurun dan sebaliknya menurunnya profit yang dihasilkan perusahaan, maka tingkat kesulitan keuangan akan meningkat.

Dan faktor keempat yang diduga dapat memberikan efek *financial distress* adalah *Current Ratio*. *Current ratio* memperlihatkan keefektifan perusahaan menutupi hutang atau beban jangka pendek. Masalahnya adalah bagaimana perusahaan mengelola aset lancar perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban lancar karena apabila kian banyak aset lancar dari hutang lancar, tingkat *financial distress* menurun sedangkan kian sedikit aset lancar dari hutang lancar, maka tingkat *financial distress* meningkat.

Melalui paparan di atas maka peneliti memperoleh gambaran fenomena-fenomena dari data Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Financial Distress* pada Perusahaan Properti periode 2014-2017.

**Tabel I.1**

**Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* Dan *Financial Distress* Pada Perusahaan Properti Periode 2014-2017**

| Nama                        | Periode | Total Asset<br>(Dalam<br>Jutaan<br>Rupiah) | Total Hutang<br>(Dalam<br>Jutaan<br>Rupiah) | Laba Bersih<br>Setelah<br>Pajak<br>(Dalam<br>Jutaan<br>Rupiah) | Aktiva Lancar<br>(Dalam<br>Jutaan<br>Rupiah) | Book Value<br>of<br>Equity/Total<br>Hutang |
|-----------------------------|---------|--|---|--|--|--|
| PT Agung Podomoro Land Tbk. | 2014    | 23.686.158                                 | 15.223.274                                  | 983.875  | 10.918.551                                   | 11.396,86                                  |
|                             | 2015    | 24.559.175                                 | 15.486.506                                  | 1.116.763  | 9.781.716                                    | 12.010,38                                  |
|                             | 2016    | 25.711.953                                 | 15.741.191                                  | 939.737  | 8.173.959                                    | 12.985,71                                  |
|                             | 2017    | 28.790.116                                 | 17.293.138                                  | 1.882.581  | 9.432.974                                    | 12.874,41                                  |
| PT Bekasi Asri Pemula Tbk.  | 2014    | 176.172                                    | 76.626                                      | 7.047  | 130.418                                      | 860,01                                     |
|                             | 2015    | 175.744                                    | 74.812                                      | 1.205  | 128.343                                      | 893,12                                     |
|                             | 2016    | 179.261                                    | 72.200                                      | 1.659  | 132.740                                      | 981,64                                     |
|                             | 2017    | 179.036                                    | 58.885                                      | 13.212   | 129.367                                      | 1.350,77                                   |
| PT Pakuwon Jati Tbk.        | 2014    | 16.770.743                                 | 8.487.672                                   | 2.598.832  | 5.506.991                                    | 46.999,07                                  |
|                             | 2015    | 18.778.122                                 | 9.323.066                                   | 1.400.554  | 5.408.562                                    | 48.841,82                                  |
|                             | 2016    | 20.674.142                                 | 9.654.448                                   | 1.780.255  | 6.126.852                                    | 54.970,36                                  |
|                             | 2017    | 23.358.718                                 | 10.567.228                                  | 2.024.627  | 8.427.606                                    | 58.297,04                                  |

Sumber Data : <https://www.idx.co.id>

Bersumber pada Tabel I.1 menunjukkan ukuran perusahaan dilihat dari total aset di tahun 2015 mendapat penambahan sebesar 3,69% dari tahun 2014 pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity* / Total Hutang di tahun 2015 mendapat penambahan sebesar 5,38% dari tahun 2014. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 2,00% dari tahun 2015 pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. sedangkan *Financial Distress* yang dilihat dari *Book Value of Equity* / Total Hutang di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 9,91% dari tahun 2015. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset di tahun 2015 mendapat penambahan sebesar 11,97% dari tahun 2014 pada PT Pakuwon Jati Tbk. sedangkan *Financial Distress* yang dilihat dari *Book Value of Equity* / Total Hutang di tahun 2015 mendapat penambahan sebesar 3,92% dari tahun 2014.

*Debt To Equity Ratio* dilihat dari total hutang di tahun 2017 mendapat penambahan sebesar 9,86% dari tahun 2016 pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity* / Total Hutang di tahun 2017 mendapat pengurangan sebesar 0,86% dari tahun 2016. *Debt To Equity Ratio* dilihat dari total hutang di tahun 2016 mendapat pengurangan sebesar 3,49% dari tahun 2015 pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity* / Total Hutang di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 9,91% dari tahun 2015.

*Return On Equity* dilihat dari laba bersih setelah pajak di tahun 2015 mendapat penambahan sebesar 13,51% dari tahun 2014 pada PT Agung Podomoro Land Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity / Total Hutang* di tahun 2015 mendapat penambahan sebesar 5,38% dari tahun 2014. *Return On Equity* dilihat dari laba bersih setelah pajak di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 37,68% dari tahun 2015 pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity / Total Hutang* di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 9,91% dari tahun 2015. *Return On Equity* dilihat dari laba bersih setelah pajak di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 27,11% dari tahun 2015 pada PT Pakuwon Jati Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity / Total Hutang* di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 12,55% dari tahun 2016.

*Current Ratio* dilihat dari aktiva lancar di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 3,43% dari tahun 2015 pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity / Total Hutang* di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 9,91% dari tahun 2015. *Current Ratio* yang dilihat dari aktiva lancar di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 13,28% dari tahun 2015 pada PT Pakuwon Jati Tbk. sedangkan *Financial Distress* dilihat dari *Book Value of Equity / Total Hutang* di tahun 2016 mendapat penambahan sebesar 12,55% dari tahun 2016.

## **I.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress***

Rahayu (2017:7) mengatakan bahwa perusahaan yang dapat meningkatkan total aset akan mempermudah *diversifikasi* dan akan memperkecil masalah kebangkrutan.

Ayu (2017:141) mengatakan bahwa ukuran suatu perusahaan memperlihatkan total aset perusahaan. Meningkatnya total aset perusahaan dapat menimbulkan kestabilan kondisi financial perusahaan sehingga dapat memperkecil kondisi *financial distress*.

Hendra (2018:67) mengatakan bahwa tingginya kemampuan perusahaan melunasi kewajiban di masa depan tergantung pada jumlah aset yang ada di perusahaan, sehingga permasalahan keuangan dapat dihindari.

## **I.3 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress***

Shidiq dan Khairunnisa (2019:211) mengatakan bahwa nilai hutang yang banyak mampu meningkatkan kesulitan keuangan, namun melalui hutang yang besar diinginkan menambah aktivitas perusahaan.

Nukmaningtyas (2018:137) mengatakan bahwa semakin besar perusahaan yang memiliki hutang dari pihak luar menandakan adanya leverage yang tinggi berarti adanya risiko tinggi mengalami *financial distress*.

Srikalimah (2017:46) mengatakan jumlah utang yang besar akan meningkatkan potensi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang memfokus kepada kemunduran.

## **I.5 Teori Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Financial Distress***

Guritno (2013:136) mengatakan semakin banyak tingkat pengembalian atas modal berarti modal dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk memperoleh pendapatan yang besar sehingga dapat meminimalkan resiko kesulitan keuangan.

Rikah (2016:29) mengatakan bahwa *return on equity* yang tinggi berarti memiliki keuntungan yang banyak, yang dapat mempermudah melunasi seluruh kewajiban perusahaan sehingga akan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Fitriyah (2013:766) mengatakan bahwa semakin rendah rasio *Return On Equity*, menggambarkan minimnya efektivitas pengelolaan modal dalam mendapatkan keuntungan perusahaan sehingga dapat meningkatkan terjadinya *financial distress*.

#### **I.6 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress***

Setiyawan (2019:61) mengatakan bahwa saat mampu menutupi utang yang tinggi berarti adanya likuiditas yang tinggi sehingga dapat mengurangi kemungkinan *financial distress*.

Menurut Wahyudiono (2014:79), pada waktu perusahaan mendapat fasilitas utang dari pihak lain, rasio lancar akan turun. Sebaliknya pada saat perusahaan membayar utang yang jatuh tempo, rasio lancar akan naik. Hal yang penting adalah rasio lancar dapat menjaga keseimbangan sehingga keuangan perusahaan tetap sehat.

Menurut Ferbian (2018:40) mengatakan semakin besar perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang lancar semakin tinggi kesempatan terlepas dari kesulitan keuangan.

#### **I.7 Kerangka Konseptual**

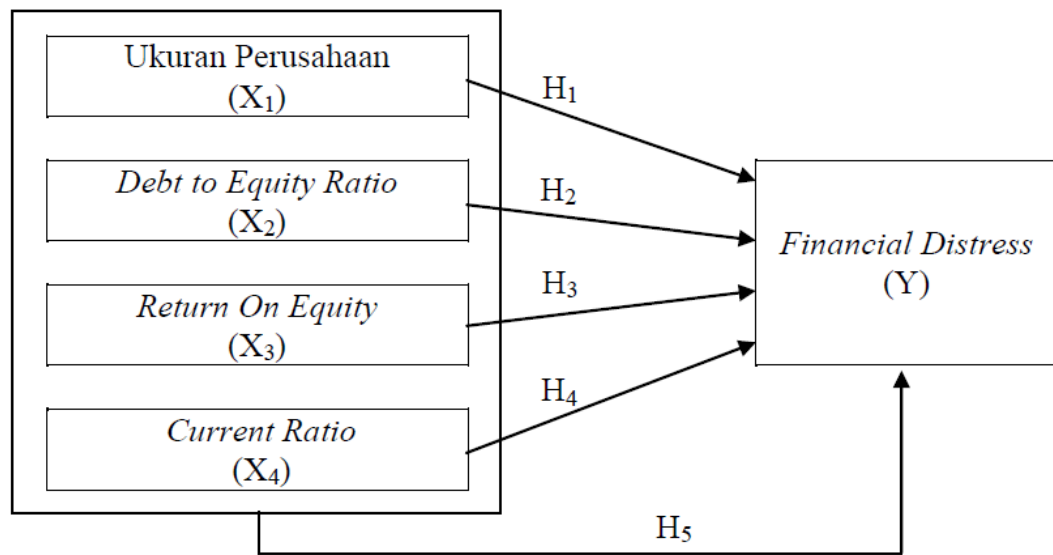
*Financial Distress* menunjukkan situasi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mengalami kebangkrutan. Perkembangan *Financial Distress* dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Current Ratio*.

Ukuran perusahaan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kekayaan perusahaan. Apabila ukuran perusahaan meningkat maka resiko mengalami *Financial Distress* akan semakin menurun.

*Debt To Equity Ratio* menggambarkan batasan kredit yang dapat diberikan kreditor kepada perusahaan untuk mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Apabila *Debt To Equity Ratio* meningkat berarti resiko kebangkrutan meningkat sehingga perusahaan mengalami *Financial Distress* akan semakin meningkat.

*Return On Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih setelah pajak dari seluruh modal perusahaan. Apabila *Return On Equity* meningkat berarti laba juga meningkat sehingga resiko mengalami *Financial Distress* akan semakin menurun.

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengatur pembayaran utang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Jika rasio ini meningkat berarti perusahaan mampu menjaga likuiditas sehingga resiko mengalami *Financial Distress* akan semakin menurun.



**Gambar I.1**  
**Kerangka Konseptual**